

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang “ Hubungan Pola Asih Orangtua Terhadap Perkembangan Kemandirian Sosial Umur 3-6 Tahun Anak Usia Prasekolah Di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya” dengan jumlah responden 56 orang. Penelitian ini dilakukan tanggal 15-17 juli 2019. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Kuncup Kenanga Surabaya yang terletak di jalaan Dukuh Bulak Banteng II No. 54 Surabaya, Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran, statusnya adalah Pos PAUD Terpadu yang didirikan oleh Ibu Siti Aisyah, PAUD ini memiliki dua kelas yaitu kelas PAUD A dan PAUD B , terdapat ruangan kepala sekolah dan ruangan guru menjadi satu dengan ruangan kelas, kondisi kelas dan ruangan kepala sekolah berlantai keramik dan bertembok bata, terdapat banyak mainan yang disimpan di dalam lemari dan ditaruh di dalam ruangan kelas. Tenaga pengajar sekolah yang tersedia ada 8 orang guru dan 1 orang Ketua Lembaga. Waktu Kegiatan Kelompok Bermain dimulai pukul 09.00-10.00 untuk kelas A dan pukul 10.00-11.00 untuk kelas B berlaku untuk hari Senin-Rabu untuk kelas A dan B. Jumlah murid untuk PAUD A adalah 40 orang dan PAUD B adalah 26 orang yang berumur 3-6 tahun.

4.1.2 Karakteristik Demografi Responden

Pada bagian ini dilakukan karakteristik dari 56 responden orang tua di PAUD Kunci Kenanga Surabaya berdasarkan usia, dan pendidikan terakhir orang tua.

4.1.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Orang tua

Tabel 4.1 Distribusi Responden orangtua berdasarkan (usia ibu dan pendidikan terakhir) Di PAUD Kunci Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya pada tanggal 15-17 bulan Juli 2019.

Usia Ibu (tahun)	N	Persentase (%)
26	13	23,2
27	16	28,6
28	9	16,1
29	6	10,7
30	12	21,4
Jumlah	56	100
Pendidikan terakhir	N	Persentase (%)
Tidak sekolah	0	0
SD	10	17,9
SMP	21	37,5
SMA	25	44,6
Jumlah	56	100

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa usia Ibu sebagian besar yaitu 27 tahun sebanyak 16 responden (28,6%), dan sebagian kecil bahwa usia Ibu yaitu 29 tahun sebanyak 6 responden (10,7%), tingkat pendidikan terakhir Ibu sebgaaian besar yaitu pendidikan orang tua SMA sebanyak 25 responden (44,6%) dan sebagian kecil yaitu SD sebanyak 10 responden (17,9%) dari 56 responden.

4.1.2.3 Identifikasi Pola Asih Orang Tua Di PAUD Kuncup Kenanga

Dukuh Bulak Banteng Surabaya

Tabel 4.2 Distribusi Responden orang tua berdasarkan (tingkatan kategori indikator pola asih orang tua) Di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya pada tanggal 15-17 bulan Juli 2019.

Tingkat Pola Asih	N	Persentase (%)
Tinggi	20	35,7
Sedang	24	42,9
Rendah	12	21,4
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu kategori sedang sebanyak 24 responden (42,9%), dan sebagian kecil yaitu kategori rendah sebanyak 12 responden (21,4%) dari 56 responden.

4.1.3 Karakteristik responden berdasarkan Anak Usia Prasekolah

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Anak (Usia anak, Kelas, Jenis Kelamin) Di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya pada tanggal 15-17 bulan Juli 2019.

Usia Anak (tahun)	N	Persentase (%)
3	4	7,1
4	16	28,6
5	27	48,2
6	9	16,1
Jumlah	56	100
Kelas PAUD	N	Persentase (%)
PAUD A	30	53,6
PAUD B	26	46,4
Jumlah	56	100
Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	28	50
Perempuan	28	50
Jumlah	56	100

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa usia anak sebagian besar yaitu 5 tahun sebanyak (48,2%), dan sebagian kecil usia 3 tahun (7,1%), Kelas pada PAUD A sebanyak 30 responden (53,6%), sebagian kecil kelas PAUD B sebanyak 26 responden (46,4%), jenis kelamin anak prasekolah Laki-laki sebanyak 28 responden (50%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (50%) dari 56 responden.

4.1.3.1 Identifikasi Perkembangan Kemandirian Sosial Umur 3-6 Tahun Anak Usia Prasekolah Di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Anak (Kategori Nilai VSMS) Di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya pada tanggal 15-17 bulan juli 2019.

Kategori nilai VSMS	N	Persentase
Kurang Sesuai Usia	13	23,2
Sesuai Usia	38	67,9
Diatas Rata-rata Tinggi	5	8,9
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu kategori nilai sesuai usia sebanyak 38 responden (67,9%), dan sebagian kecil yaitu kategori nilai diatas rata-rata sebanyak 5 responden (8,9%) dari 56 rseponden.

4.1.4 Tabulasi silang antara pola asih orang tua terhadap perkembangan kemandirian sosial umur 3-6 tahun anak usia prasekolah di PAUD kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya.

Dari Tabel 4.5 Hubungan pola asih orang tua terhadap perkembangan kemandirian sosial umur 3-6 tahun anak usia prasekolah di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya pada tanggal 15-17 bulan Juli 2019.

Pola Asih	Perkembangan kemandirian sosial								Jumlah	
	Kurang sesuai usia		Sesuai usia		Diatas rata-rata		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1. Rendah	12	100	0	0	0	0	0	0	12	21,4
2. Sedang	1	4,2	22	91,7	1	4,2	0	0	24	42,9
3. Tinggi	0	0	16	80	4	20	0	0	20	35,7
Jumlah	13	23,2	38	67,9	5	8,9	0	0	56	100

Hasil Uji Spearman's Rank mendapatkan nilai : $p = 0,000 < \alpha 0,05$

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan hasil distribusi silang antara pola asih orang tua dengan perkembangan kemandirian sosial di atas didapatkan besar pola asih orangtua yang rendah sebanyak 12 responden (21,4%), pola asih orang tua yang sedang sebanyak 24 responden (42,9%), pola asih orang tua yang tinggi sebanyak 20 responden (35,7%).

Berdasarkan uji statistik *Spearman's Rank* menunjukkan bahwa H_0 tidak ada hubungan dan H_1 ada hubungan yang artinya ada hubungan antara pola asih orangtua terhadap perkembangan kemandirian sosial anak usia prasekolah dengan $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ (dengan *Correlation Coefficient* 0,725) dengan menggunakan SPSS versi 21, didapatkan nilai p (sig) = 0,000 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_1 ada hubungan yang

berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asih Orangtua Terhadap Perkembangan Kemandirian Sosial Umur 3-6 tahun Anak Usia Prasekolah Di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Pola Asih Orang Tua

Dari hasil pembahasan 56 responden, didapatkan pola asih orang tua yang diberikan pada anak usia prasekolah di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya yaitu kategori tinggi sebanyak 20 responden (35,7%), kategori sedang sebanyak 24 responden (42,9%), dan kategori rendah sebanyak 12 responden (21,4%) dari 56 responden melalui pengisian kuisioner pada saat penelitian.

Berdasarkan Pola asih orangtua didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asih orang tua pertama, yaitu pendidikan orang tua bahwasannya pada pola fikir dan semakin tinggi pendidikan orang tua akan melengkapi pola fikir dalam mendidik anaknya. Faktor kedua, usia orang tua bahwasannya lamanya waktu seseorang didalam menjalani hidup di muka bumi, semakin bertambahnya usia seseorang dimungkinkan pengalaman yang didapat semakin bertambah sehingga pola fikir terhadap lingkungan semakin sempurna dalam mengambil keputusan akan semakin bijak (Septiari, 2012). Yang mengatakan bahwa dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka dapat menerima segala informasi dari luar, terutama tentang memberikan kasih sayang, kepedulian serta memberikan fasilitas yang baik untuk anak (Soetjiningsih, 1998).

Berdasarkan hasil penelitian maka sejalan dengan teori diatas bahwa pola asih orang tua sangat penting mendidik anak dan pola asih

juga membantu karakteristik anak. Orang tua di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya telah memberikan pola asih yang baik dalam bentuk pola asih orang tua terhadap anak antara lain : (1) memberikan kasih sayang, (2) Memberikan bimbingan dan arahan saat bermain kepada anak, (3) Memenuhi kebutuhan bermain anak, (4) Menciptakan suasana bermain yang aman dan nyaman. Seperti memberi pengetahuan mengenai Kemandirian sosial. Orangtua memberitahukan pentingnya kemandirian sosial serta tata cara melakukan kemandirian sosial (anak mulai dapat bermain bersama dengan teman sebayanya dan mengikuti aturan bermain; anak dapat mengayuh sepeda roda tiga; anak dapat makan tanpa harus disuapi; anak dapat mengenakan dan melepas pakaian tanpa dibantu; serta anak dapat merapikan mainannya sendiri (Wiyani, 2013). Orang tua juga memotivasi dan mendorong anak melakukan kemandirian sosial mencontohkan dan meminta anak melakukan kemandirian sosial yang benar, selain itu orang tua mengarahkan dan memantau anak pada saat melakukan kemandirian sosial. Anak dalam melakukan kemandirian sosial orang tua memfasilitasi sarana dan prasarana peralatan bermain agar anak lebih mudah dalam melakukan kemandirian sosial, serta mengarahkan dan memberi bimbingan saat bermain anak. Anak perlu bimbingan orang tua dan kasih sayang dari orang tua yang akan membentuk kepribadian yang baik dengan baik, apabila orangtua membimbing dan mengarahkan anak saat bermain bersama dengan teman sebayanya mampu mengajarkan anak dengan baik akan terbentuk kepribadian yang baik sehingga pada tahapan

usia anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan kemandirian sosial nya.

4.2.2 Identifikasi Perkembangan Kemandirian Sosial Anak

Dari hasil penelitian 56 responden, didapatkan sebagian besar perkembangan kemandirian sosial anak yang ada pada anak usia prasekolah di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya dengan kategori perkembangan kurang sesuai usia 13 responden (23,2%), kategori perkembangan sesuai usia 38 responden (67,9%), kategori perkembangan diatas rata-rata 5 responden (8,9%) dari 56 responden melalui pengukuran mengobservasi anak pada saat penelitian dilakukan.

Perkembangan kemandirian sosial anak dipengaruhi oleh faktor pertama yaitu kondisi fisiologi (jenis kelamin) hal ini sangat berpengaruh terhadap kemandiriannya. Seperti pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua tetapi dengan statusnya sebagai anak perempuan, mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak laki-laki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan dari pada anak laki-laki. Faktor kedua yaitu pola asih orang tua kepada anaknya dengan memberikan rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi kemandirian sosial anak. Bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan, anak akan menjadi kurang mandiri (Wiyani, 2013). Sedangkan perkembangan kemandirian sosial adalah perkembangan yang berhubungan dengan interaksi dengan orang tua dan teman sebaya sehingga memiliki kemampuan saling bekerjasama dalam aktivitas sehari-hari terwujud pada

kemampuan mereka dalam memilih teman, keberanian belajar di kelas tanpa di temani orang tua, dan mau berbagi bekal atau jajan kepada temannya saat bermain (Wiyani, 2013).

Kemandirian sosial adalah kemampuan atau keterampilan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas kelompok bermain maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain (Wiyani, 2013).

hasil penelitian maka sejalan dengan teori diatas bahwa anak usia prasekolah yang mendapatkan pola asih orang tua yang diberikan kepada anak hendaknya sewajarnya saja hal itu dapat mempengaruhi kemandirian sosial anak. Perkembangan kemandirian sosial anak usia prasekolah di PAUD Kuncup Kengan diperoleh hasil paling banyak kemampuan kemandirian sosial sebanyak 13 responden (23,2%). Bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan anak akan menjadi kurang mandiri. Masalah tersebut dapat diatasi antara anak dan orang tua berjalan dengan lancar dan baik, interaksi yang baik dapat menjadikan anak menjadi mandiri. Sehingga pada tahapan usia anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan kemandirian sosialnya.

4.2.3 Hubungan Pola Asih Orang tua terhadap Perkembangan Kemandirian Sosial Anak Usia Prasekolah

Dari hasil statistik penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna secara statistik antara pola asih orang tua yang diberikan kepada anak terhadap perkembangan kemandirian sosial anak usia prasekolah dari 56 responden dengan menggunakan uji statistik dengan uji kolerasi *Spearman's rank* didapatkan

$\rho = 0,000$ yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($\rho < \alpha$) maka ada hubungan pola asih orang tua dengan perkembangan kemandirian sosial anak usia prasekolah di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya.

Berdasarkan tabel 4.5 Didapatkan bahwa responden dengan pola asih rendah sebanyak 12 responden (21,4%) yang memiliki kemampuan kemandirian sosial kurang sesuai usia yaitu sebanyak 12 responden (100%).

Didapatkan bahwa responden dengan pola asih sedang sebanyak 24 responden (21,4%) yang memiliki kemampuan kemandirian sosial kurang sesuai usia sebanyak 1 responden (4,2%), kemampuan kemandirian sosial sesuai usia yaitu sebanyak 22 responden (91,7%), kemampuan kemandirian sosial diatas rata-rata yaitu sebanyak 1 responden (4,2%).

Didapatkan bahwa responden dengan pola asih tinggi sebanyak 20 responden (42,9%) yang memiliki kemampuan kemandirian sosial diatas rata-rata yaitu sebanyak 4 responden (20%).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan (Septiari, 2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asih orang tua pertama, yaitu pendidikan orang tua bahwasannya pada pola pikir dan semakin tinggi pendidikan orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Kedua, usia orang tua bahwasannya lamanya waktu seseorang didalam menjalani hidup di muka bumi, semakin bertambahnya usia seseorang dimungkinkan pengalaman yang didapat semakin bertambah sehingga pola pikir terhadap lingkungan semakin sempurna dalam mengambil keputusan akan semakin bijak.

(Teori Soetjiningsih, 2015) mengungkapkan bahwa hubungan yang erat antara ibu dan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental, maupun psikososial. Kehadiran ibu sedini atau selanggeng mungkin akan menjamin rasa aman bagi bayi. Hal ini diwujudkan dengan kontak fisik dan psikis. Kasih sayang yang kurang dari ibu pada tahun-tahun pertama kehidupannya akan berdampak negatif pada tumbuh kembangnya baik fisik, mental maupun kemandirian sosial, kasih sayang dari orang tua akan menciptakan ikatan yang erat (bonding) dan kepercayaan dasara (basic trust). Kasih sayang yang diberikan orangtua kepada anak akan menciptakan reaksi anak dalam berperilaku mandiri. Pola asih ini yang mempengaruhi anak dalam proses belajar dalam sebuah keluarga untuk menjadi anak yang mandiri atau tidak. Dengan proses belajar yang terus menerus yang diberikan oleh orangtua pada anak maka secara alamiah kemandirian sosial pada anak akan menjadi kebiasaandalam membentuk kepribadian dan karakter anak.

Orang tua memberikan pola asih yang baik antara lain : (1) memberikan kasih sayang, (2) Memberikan bimbingan dan arahan saat bermain kepada anak, (3) Memenuhi kebutuhan bermain anak, (4) Menciptakan suasana bermain yang aman dan nyaman. Di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya, bentuk kasih sayang yang diberikan orang tua berupa menciptakan suasana bermain yang aman dan nyaman, orang tua selalu memperhatikan kebersihan ruang bermain anak, memperbolehkan anak ikut serta dalam permainan anak, orangtua

mengatur jadwal bermain dan istirahat anak serta memberikan alat permainan yang aman bagi anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori di atas bahwa pola asih adalah sikap orang tua dalam memberikan kecintaan, kelembutan dan rasa kasih sayang kepada anak. Bentuk pola asih orang tua kepada anak. Pola asih disini dipengaruhi dari perilaku dan sikap memfasilitasi, mengarahkan dan memberikan bimbingan saat bermain kepada anak. Pola asih orang tua dipengaruhi usia yang dimiliki Ibu tersebut, sehingga dari pola asih orang tua yang dilakukan terus menerus dan menjadi sebuah rutinitas maka hal itu menjadikan anak memiliki sebuah kebiasaan sehingga membentuk karakter anak serta mempengaruhi perilaku dan sikap anak karena keluarga merupakan interaksi yang pertama untuk anak dalam melihat dan memahami sikap dan perilaku orangtua. Jika orang tua membiasakan anak untuk mandiri sedini mungkin dalam perkembangan kemandirian sosial maka anak akan tumbuh dewasa dengan mandiri, kemandirian sosial anak usia prasekolah dapat dilihat dengan sikap dan perilaku anak dalam mematuhi kemandirian sosial seperti anak mulai dapat bermain bersama dengan teman sebaya nya dan mengikuti aturan bermain; anak dapat mengayuh sepeda roda tiga; anak dapat makan tanpa harus disuapi; anak dapat mengenakan dan melepas pakaian tanpa dibantu; serta anak dapat merapikan mainannya sendiri, dan akan terus berkembang dengan baik serta berjalan dengan sesuai usianya jika anak terbiasa untuk mandiri. Sebaliknya terbentuknya karakteristik dan perilaku anak mandiri dapat dilihat dari pola asih orangtua, jika pola asih orangtua baik dan mengajarkan

anak untuk mandiri maka menghasilkan perilaku anak yang baik dan mandiri.

Orangtua juga memberikan peran penting dalam perkembangan kemandirian sosial anak usia prasekolah, perhatian, rasa sayang, dan kehangatan dalam keluarga akan memberikan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dengan baik. Di dalam keluarga, anak akan mendapatkan contoh sikap maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu perkembangan kemandirian sosial. Sehingga, dalam penelitian ini pola asih orang tua terhadap anaknya berhubungan dengan perkembangan kemandirian sosial anak usia prasekolah di PAUD Kuncup Kenanga Dukuh Bulak Banteng Surabaya.



